

Mengintegrasikan Cerita Firman Tuhan Bergambar dan Nilai Kristiani di Dusun Beram, Plasma 4 Melalui Kegiatan Duta Baca Makedonia

Esron Mangatas Siregar

Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang
esronsiregar@makedonia.ac.id

Abstrak

Pendidikan spiritual bagi anak-anak seringkali menghadapi tantangan yaitu kurangnya partisipasi orangtua untuk memberikan pengajaran kepada anak atau metode yang tepat untuk mengajar. Oleh karena itu, pengabdian kepada Masyarakat melalui Duta Baca Makedonia sebagai suplemen untuk memberikan pembelajaran spiritual, intelektual dan karakter. Melalui metode cerita firman Tuhan bergambar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Kristiani dengan tema-tema yang dirancang seperti kasih kepada Tuhan dan sesama, nilai tanggungjawab dan kepedulian, integritas dan kejujuran serta pengharapan di masa depan memberikan hasil yaitu peningkatan pemahaman dan keterlibatan Peserta didik dalam suasana belajar, peningkatan literasi rohani dan pembentukan karakter Kristen serta keikutsertaan mengajak teman lain untuk mengikuti Duta Baca. Dengan demikian kegiatan Duta Baca memberikan dampak positif untuk memperkuat pendidikan spiritual bagi anak didik.

Kata kunci: Duta Baca Makedonia, Cerita Firman Tuhan Bergambar, Nilai Kristiani, Literasi Rohani

Abstract

Spiritual education for children often faces challenges, namely the lack of parental participation to teach children or the right method to teach. Therefore, community service through the Macedonian Reading Ambassador as a supplement to provide spiritual, intellectual and character learning. Through the method of storytelling God's word with pictures that are integrated with Christian values with designed themes such as love for God and others, the value of responsibility and care, integrity and honesty as well as hope for the future gives results, namely increasing students' understanding and involvement in a learning atmosphere, increasing spiritual literacy and the formation of Christian character as well as participating in inviting

other friends to join the Reading Ambassador. Thus, the activities of the Reading Ambassadors provide a positive impact to strengthen spiritual education for students.

Keywords: Macedonian Reading Ambassadors, Pictorial Stories of God's Word, Christian Values, spiritual literacy

Pendahuluan

Pada umumnya sulit untuk memberikan pendidikan spiritualitas kepada anak-anak. Selain karena anak-anak sulit fokus untuk belajar, materi pembelajaran dan metode yang tepat juga menjadi kendala. Walaupun sebenarnya tugas untuk memberikan pendidikan tersebut adalah peran orangtua. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenali anak untuk menerima didikan. Namun faktanya orangtua abai dalam pelaksanaannya.

Dalam artikel yang ditulis Neonisa dan Saingo (2025) yang menganalisis tentang peran orang tua Kristen dalam mengantisipasi perilaku ateis praktis bagi keluarga dijelaskan peran orang tua Kristen bukan sekadar biologis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritualitas Kristiani sesuai kehendak Kristus. Orang tua dipanggil untuk menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya, membimbing agar tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan berkarakter Kristiani. Dalam konteks Kristen, mandat ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak adalah anugerah dari Tuhan yang perlu dipelihara dan dibimbing sesuai dengan firman-Nya. Alkitab menjadi pedoman utama bagi orang tua Kristen dalam mendidik anak-anak. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya memberikan prinsip-prinsip yang jelas tentang bagaimana cara mengasahi, mendisiplinkan, dan membimbing anak-anak. Mulai dari nilai-nilai moral, etika, hingga hubungan dengan Tuhan, semua tercantum dalam Kitab Suci. Dengan menjadikan Alkitab sebagai pedoman, orang tua dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejalan dengan kehendak Tuhan dan akan membawa berkat bagi kehidupan dalam keluarga Kristen.

Berbicara tentang pentingnya pendidikan spiritualitas bukan hanya diperoleh melalui lembaga gereja ataupun orangtua, lembaga informal juga dapat menjadi suplemen mendapatkan pembelajaran spiritual dan intelektual yaitu melalui kegiatan Duta Baca Makedonia. Dalam kegiatan tersebut metode yang digunakan adalah cerita firman Tuhan bergambar dengan ayat firman Tuhan untuk menjelaskan tema-tema tertentu yang telah disiapkan melalui sermon. Artinya cerita firman Tuhan tersebut harus melalui tahap presentasi dan evaluasi dihadapan dosen pembimbing atau

kordinator kegiatan tersebut. Urutan cerita firman Tuhan, gambar yang sesuai serta ayat firman Tuhan untuk ayat hafalan harus benar sebagai aplikasi dan layak untuk disampaikan dalam kegiatan Duta Baca.

Metode cerita firman Tuhan bergambar dipilih karena menjadi media yang sederhana namun efektif untuk menceritakan firman Tuhan kepada anak didik. Metode cerita firman Tuhan juga digunakan oleh Romini dan Harefa (2020) dalam artikel yang dituliskan, yang menguraikan bahwa cerita firman Tuhan bergambar memberikan 5 kegunaan yaitu:

1. Untuk menjelaskan latar belakang kebudayaan yang terdapat pada tempat dan waktu yang berbeda dalam Alkitab
2. Pada saat mengulang isi Alkitab, gambar-gambar dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada murid
3. Kita dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat tantangan kepada murid melalui gambar, dan murid dipimpin untuk berpikir seolah-olah mereka berada dalam situasi tersebut
4. Mengajukan soal-soal diskusi agar murid-murid diberi kesempatan untuk bisa berpartisipasi secara maksimal
5. Dapat dipakai sebagai alat untuk mengajar murid menghafal ayat Alkitab dan dapat dipakai sebagai alat aktivitas murid berdasarkan gambar yang ada guru dapat memikirkan aktivitas-aktivitas yang bisa diberikan kepada murid sehingga dapat belajar lebih dalam

Dengan demikian jelaslah metode cerita firman Tuhan bergambar merupakan media yang efektif sebab peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami cerita firman Tuhan bergambar, peserta didik terlibat dengan memberikan pertanyaan melalui gambar serta terlibat dalam aktivitas cerita.

Dikatakan bahwa cerita disukai oleh anak-anak dan orang dewasa karena mudah dipahami, menghibur dan dekat dengan kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, semua orang berpartisipasi dalam cerita. Ketika seseorang berbicara, dia sedang bercerita. Ketika seseorang melihat, mereka sedang melihat sebuah cerita. Ketika seseorang mendengarkan lagu, dia sedang mendengarkan sebuah cerita. Faktanya, kehidupan setiap orang adalah kisah yang mereka buat sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa cerita tersebut begitu dekat dengan kehidupannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari bahwa dirinya ikut serta dalam cerita tersebut. Budaya Indonesia kaya akan cerita. Hal ini dapat dilihat pada koleksi buku, cerita rakyat berupa fabel, lawakan, legenda atau mitos (Feriyanto, 2019, hlm. 7–18).

Usia anak-anak lebih mudah menyerap dan belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar, walaupun tidak diajarkan. Anak-anak belajar

sendiri tanpa berbicara langsung dengan guru atau orang tua. Dimensi spiritual seringkali hilang dalam kehidupan masyarakat, sekolah, dan gereja. Dimana anak-anak jaman sekarang lebih banyak menyerap akhlak dan contoh dari televisi, majalah, handphone, jejaring sosial, website, dan lainnya, itulah kemajuan jaman sekarang (Feriyanto, 2019, hlm. 18).

Dalam bukunya yang berjudul Sumber Belajar dan Alat permainan untuk anak usia Pendidikan Dini (Sudono, 2000, hlm. 3) yang mengutip pandangan tokoh Jean Piaget (1961) yang memberikan penjelasan tentang tahapan intelektual anak yaitu:

1. Usia 0-2 tahun disebut tahap /masa sensorimotor
2. Usia 2-7 tahun adalah masa pra-operasional
3. Usia 7-11 tahun disebut konkret operasional
4. Usia 11-14 tahun masa formal operasional

Maka melihat tahapan intelektual anak di atas dapat dijelaskan bahwa pada kedua fase pertama (usia 2-11 tahun) pancaindera berperan sangat besar, anak memahami pengertian dan konsep-konsepnya melalui benda yang konkret yaitu media bermain dan media gambar. Belajar dengan bermain dan media gambar memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang dan menemukan sendiri, berkesplorasi dan mempraktekkan pelajaran yang diperoleh. Di sinilah proses pembelajaran terjadi, mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan dan mencipta, memasang, membongkar, mencoba mengeluarkan pendapat, dan bekerjasama dengan teman. Demikian pula dengan usia peserta didik di Duta Baca Makedonia tempat pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan yaitu usia 5-11 tahun.

Selanjutnya, pada masa anak-anaklah guru atau orang tua pada umumnya memberikan suatu cerita, seperti: kasih Allah kepada manusia, pentingnya menjadi orang yang bertanggungjawab dan mandiri, kejujuran, rasa hormat dan sopan santun, menjadi suka menolong dan cinta keadilan, cinta kedamaian dan persatuan, pentingnya penurutan, menjadi baik hati, rendah hati serta mendidik menjadi anak yang rajin dan terampil.

Oleh karena itu, pertumbuhan rohani sebaiknya diberikan sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak. Karena masa kanak-kanak merupakan masa untuk mencari tahu, sehingga saat-saat itulah pengenalan terhadap Alkitab sangatlah penting, agar menambah pertumbuhan rohani, namun dengan begitu tebalnya Alkitab dan terlalu beratnya bacaan yang ada di Alkitab membuat anak-anak malas untuk membaca Alkitab. Pada kenyataannya pengajaran-pengajaran yang ada di Alkitab mengandung banyak sekali ajaran yang baik, serta

mengandung pula moral-moral yang baik untuk memupuk kerohanian anak-anak. Untuk itu adalah hal yang tepat mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dengan model bercerita agar anak tidak merasa bosan (Rohayati, 2024, hlm. 34).

Selanjutnya, kegiatan Duta Baca dilaksanakan karena diigerakkan oleh panggilan untuk melakukan panggilan pelayanan maka Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Beram, Plasma 4, Kecamatan Ngabang. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan Duta Baca di dusun Beram adalah untuk memberikan suplemen pengajaran dalam bidang spiritual, intelektual serta pendidikan karakter. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan literasi anak didik dalam hal intelektual namun yang tak kalah penting adalah literasi Rohani Kristen.

Kontribusi pada pembentukan karakter Kristen juga menjadi pengajaran yang penting dilakukan di dalam kegiatan tersebut. Melalui kegiatan rohani seperti pujian rohani Kristen, doa dan firman Tuhan semuanya dikemas untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang berjejak dari Alkitab tujuan satu-satunya. Selain itu kegiatan proses belajar mengajar seperti membaca, menulis dan berhitung menjadi agenda penting dalam setiap kegiatan. Hal ini tentu dilatarbelakangi bahwa pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Kristiani belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehingga perlu dilakukan pengajaran cerita firman Tuhan demi menumbuhkembangkan nilai-nilai Kristiani bagi anak didik.

Perilaku tersebut antara lain peserta didik tidak mengetahui nama-mana tokoh Alkitab dan cara menemukan nama kitab yang akan dibaca ketika cerita firman Tuhan disampaikan, kesulitan atau ketidakmampuan untuk berdoa, bahkan ditemukan juga perilaku berbohong, dan kata-kata kotor dibandingkan perbuatan kasih kepada teman, terakhir yaitu etika dan kesopansantunan yang minim.

Sebab itu, melalui cerita bergambar firman Tuhan dapat diintegrasikan untuk menerapkan nilai Kristiani bagi anak didik sehingga pembentukan karakter meneladani apa yang firman Tuhan ajarkan. Metode integrative cerita bergambar firman Tuhan dan nilai Kristiani dapat dikatakan sebagai metode yang efektif sebab ada unsur interaktif dalam mengajarka firman Tuhan dan membangun karakter dan nilai Kristiani seperti ajaran tentang kasih kepada Tuhan dan sesama, integritas dan kejujuran, tanggung jawab dan dapat dipercaya serta tema yang relevan.

Hal ini senada dengan tulisan Gulo (2024) dalam artikelnya bahwa Pengembangan karakter dan kesadaran beragama siswa sangat ditingkatkan dengan pengajaran firman Tuhan. Namun demikian, pemahaman belajar tidak selalu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pengajaran standar. Akibatnya, strategi pengajaran yang lebih kreatif dan dinamis diperlukan. Teknik pengajaran interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi, melibatkan siswa lebih dalam dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Masalah peningkatan standar pendidikan agama Kristen adalah fokus utama, mengingat perubahan cepat yang terjadi baik di masyarakat maupun sistem pendidikan.

Pembelajaran yang menekankan dimensi spiritual dan moral, memiliki kekuatan untuk membentuk orang yang lebih baik dan membuat generasi berikutnya siap untuk mengambil peran yang bertanggung jawab dalam masyarakat (Sianipar, 2023, hlm. 67). Melalui metode bercerita penekanan cerita firman Tuhan di Duta Baca Beram akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Sumber cerita firman Tuhan yang terambil dari Alkitab dapat digunakan sebagai penuntun dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik.

Metode

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara efektif dan terukur, metode yang digunakan harus disusun secara sistematis. Metode pelaksanaan ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Deskripsi Kegiatan:

Berbagai metode yang digunakan selama kegiatan tersebut antara lain dengan cerita firman Tuhan yang dilengkapi dengan alat peraga gambar-gambar berwarna, ayat hafalan Alkitab; selain itu juga Nyanyian yang dirancang komunikatif dan partisipatif artinya diiringi Gerakan-gerakan untuk mendukung nyanyian Rohani Kristen tadi; ada juga kuis dan games edukatif yang mengasah pola pikir peserta didik. Untuk melaksanakan kegiatan Duta Baca diperlukan persiapan dengan menetapkan pelayan Firman Tuhan, Liturgis, Pemusik, dan tim Gerak pujian. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap hari Jumat malam pukul 19-00-20.30 WIB selain itu Pelayan firman Tuhan akan mempresentasikan bahan khotbahnya di depan dosen pembimbing dan seluruh pelayan untuk mendapatkan saran dan masukan, lagu-lagu pujian juga dipilih dengan baik serta jenis games atau kuis yang akan disampaikan turut dipresentasikan agar semua pelayan mengerti dan dapat menerapkannya di Dusun Beram.

2. Lokasi dan Durasi:

Adapun kegiatan Duta Baca Makedonia dilakukan di Dusun Beram, Plasma 4, desa Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Pelaksanaannya dilakukan setiap Hari Sabtu pukul 14.00-16.00 WIB (2 jam kegiatan). Gedung yang digunakan untuk kegiatan adalah gereja Kristen Nasional Injili (GKNI).



Foto 1. Foto bersama guru pembimbing dengan anak didik Duta Baca

3. Partisipan:

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang bersama seorang dosen pembimbing berdasarkan surat Keputusan wakil ketua IV bidang pelayanan. Masyarakat setempat yang menjadi target pelayanan pengabdian tersebut adalah peserta didik usia Sekolah Dasar baik laki-laki dan Perempuan juga beberapa orangtua peserta didik

4. Langkah-langkah Pelaksanaan:

Kegiatan Duta Baca Makedonia di Dusun Beram dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti berikut ini: Pertama adalah penentuan para pelayan untuk bagian pengajaran spiritual seperti pelayan cerita firman Tuhan, pemusik, liturgis dan pemandu Gerak. Kedua, penetapan mahasiswa sebagai guru pembimbing bagi anak didik yaitu pembagian kelas. Kelas di Duta Baca Beram adalah Kelas belum sekolah-PAUD, Kelas 1-2 Sekolah Dasar (SD), kelas 3-6 SD. Hal ini penting agar guru pembimbing fokus pada kelas yang sudah ditentukan dan dapat melihat perkembangan Rohani dan intelektual

anak didik. Ketiga, penentuan tema-tema untuk bagian pengajaran spiritual yang relevan dengan kondisi anak didik agar firman Tuhan menjadi pegangan hidup anak didik, tema atau topik pelajaran untuk Intelektual seperti Belajar membaca, berhitung, menulis, Pelajaran Bahasa Inggris sederhana. Keempat, penetapan materi hiburan atau Bermain dalam bentuk games dan senam jasmani (outdoor), terakhir adalah evaluasi pada setiap Jumat pukul 19.00-20.00 WIB bersama kordinator.

Hasil

Melalui cerita firman Tuhan bergambar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Kristiani terlihat jelas bahwa anak didik mengalami peningkatan pemahaman akan pentingnya firman Tuhan yang dapat dilihat dari antusiasme kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan, peserta didik membawa Alkitab (fisik) selama mengikuti kegiatan sebab sebelumnya tidak pernah membawa Alkitab, walau pun masih perlu ditingkatkan agar mencapai 100% peserta didik membawa Alkitab. juga terlihat dari peningkatan literasi rohani anak didik dengan aktif membaca bersama dan minat baca Alkitab yang meningkat. Selain itu, peserta didik mengenal arti kasih kepada Tuhan dan sesama, arti tanggungjawab dan kepedulian.

Pembahasan

Pertumbuhan Rohani yang berkesinambungan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia adalah melalui pengenalan akan kasih Kristus. Dalam Kristuslah manusia mampu mengenal dan memahami serta menerapkannya. Oleh karena itu, Alkitab menjadi satu-satunya sumber pengetahuan tentang betapa besar kasih Allah bagi manusia. Dari sanalah dapat ditemukan bagaimana manusia mampu mengasihi Allah dan manusia serta berbagai cara hidup yang benar dalam bermasyarakat.

Pendidikan nilai-nilai Kristiani harus dimiliki oleh setiap orang, tak terkecuali usia anak Sekolah Dasar. Sebab dari sejak usia dini anak harus mendapatkan pembelajaran tentang dasar-dasar iman Kristen. Yang dapat diperoleh melalui gereja, sekolah bahkan dari orangtua sendiri. Sinambela dkk (2022) dalam tulisannya mengatakan “Pentingnya memberikan Pendidikan berkarakter baik kepada setiap anak. Untuk itu Orang tua harus menekankan Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan anak mereka sejak dini.”

Definisi Integrasi

Integrasi adalah konsep yang diterapkan dalam banyak bidang, mulai dari sosial, politik, budaya, hingga ekonomi. Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan (Mohammad dkk., 2022, hlm. 35). Integrasi dalam banyak bidang keilmuan diartikan secara kasar sebagai suatu bentuk penyatuan elemen-elemen yang berbeda karakter dan klasifikasinya berdasarkan konsep, paradigma, dan unit yang berfungsi sebagai satu. Integrasi adalah proses yang mengacu pada keterikatan individu dengan Masyarakat yang lebih luas dan biasanya diukur dalam hal peran pekerjaan, organisasi, dan komunitas. Dengan kata lain membangun relasi antar persoalan satu dengan lainnya, dengan demikian akan terbangun sebuah kesatuan (unity) pengetahuan (Hartono, 2011, hlm. 11).

Dalam bagian ini yang dimaksudkan integrasi cerita firman Tuhan adalah menyatukan pengajaran firman Tuhan yang bersumber dari Alkitab dengan nilai-nilai Kristiani. Penerapan integrasi cerita firman Tuhan dengan nilai-nilai Kristiani akan mendorong terciptanya peluang yang lebih terbuka bagi peserta didik untuk melihat konsep-konsep yang saling berhubungan dalam satu kesatuan.

Definisi Nilai-nilai Kristiani

Nilai Kristiani adalah pembelajaran atau pendidikan yang berdasarkan ajaran Alkitab. Sairin (2011) menjelaskan bahwa pendidikan kristiani adalah tugas panggilan gereja yakni usaha untuk menumbuhkan-kembangkan kemampuan seseorang atau peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat menghayati dan memahami kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat sesama dan lingkungan hidupnya. Bahkan pendidikan kristiani menunjuk kepada tugas gereja, sekolah, masyarakat bahkan keluarga yang bersifat teologis sebagai persekutuan iman untuk mendidik dan membina warganya atau sesamanya (Simanjuntak, 2013, hlm. 29).

Menurut Dariantan Tafonao (2021), nilai-nilai Kristiani ibarat fondasi kokoh yang menopang kehidupan seorang remaja. Layaknya cabang-cabang utama pada pohon, nilai-nilai ini menjadi kerangka dasar yang mengarahkan hidup mereka dan membentuk jati diri mereka sebagai pengikut Kristus. Lebih dari sekadar perilaku dan sikap, nilai-nilai Kristiani menyediakan pedoman, standar, dan landasan yang kokoh bagi kehidupan remaja. Nilai-nilai ini bersumber dari firman Tuhan dalam Alkitab, yang merupakan panduan sempurna untuk menjalani hidup yang penuh makna dan berlandaskan kasih Kristus. Alkitab, sebagai

firman Tuhan yang kekal, menyediakan landasan teologis yang kuat untuk membangun ketahanan nilai-nilai Kristiani ini.

Dalam Alkitab dapat ditemukan ayat yang memberikan uraian tentang nilai-nilai Kristiani seperti Matius 22:37-39 (*Alkitab*, 2017) tentang kasih sebagai fondasi utama, Efesus 4:24 tentang integritas dan kejujuran, Mikha 6:8 tentang keadilan dan tanggung jawab, Filipi 4:13 tentang kekuatan dan keberanian, Matius 5:14-16 tentang menjadi terang bagi dunia, Ulangan 6:6-7 dan Efesus 6:4 tentang peran orang tua, guru, dan pemimpin jemaat, Ibrani 10:24-25 dan Kisah Para Rasul 2:44-47 tentang komunitas Kristen yang suportif, dan Roma 8:28 dan Matius 6:33 tentang pengharapan dan masa depan yang cerah (Daud, 2020, hlm. 112–127).

Selanjutnya, Nilai-nilai Kristiani bukan hanya menjadi aturan yang kaku, melainkan menjadi sumber motivasi dan penggerak yang melandasi dan menjiwai segala aspek kehidupan remaja (Samly & Saptono, 2022, hlm. 194–207). Jadi, nilai-nilai Kristiani akan membentuk pola pikir yang baru yang akan terwujud dalam keseharian peserta didik. Sebab firman Tuhan berkuasa untuk memperbaiki, mengoreksi dan menuntun setiap orang agar semakin serupa dan taat akan sabdaNya. Hal ini akan terbukti dalam bertindak maka peserta didik akan digerakkan oleh kasih, integritas, keadilan, dan tanggung jawab, serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan mencerminkan teladan Yesus Kristus.

Sebab di tengah tantangan jaman ini dan rayuan pergaulan yang buruk yang begitu mudah terlihat baik di lingkungan Masyarakat atau pun melalui media sosial dan pergaulan maka nilai-nilai Kristiani menjadi Kompas dan sauh yang kuat yang akan menopang peserta didik tetap hidup dalam kebenaran firman Tuhan sehingga godaan dunia akan mudah dihindari.

Tantangan hidup dengan berbagai kemelut yang akan dihadapi kelak tidak menghanyutkan peserta didik yang masih awam tersebut melainkan dengan nilai-nilai Kristiani yang dimiliki membuat mereka kuat dan penuh keyakinan berani menolak bahkan menjadi pelita bagi dunia di sekitar anak. Demikian pentingnya menanamkan nilai Kristiani melalui cerita firman Tuhan sejak dini yaitu usia sekolah dasar adalah kunci membimbing mereka menuju kehidupan yang diberkati Tuhan.

Selain itu, peran dari orangtua, guru dan gereja juga bisa menjadi sarana komunitas dalam mengdedukasi, membina dan menjadi teladan agar anak-anak bertumbuh dalam iman dan nilai-nilai Kristiani (Aneke & Hindrajat, 2024, hlm. 48–62). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

bahwa nilai Kristiani hanya diperoleh melalui pembelajaran yang bernilai teologis (Alkitabiah) yang berdasar pada kebenaran iman Kristiani yang dalam penyampaian melibatkan warga gereja untuk memperlengkapi anggota Pendidikan dimulai dari usia dini agar hidup sesuai dengan kehendak firman Tuhan dan menjadi teladan dalam kehidupan setiap hari. Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa arti nilai-nilai Kristiani adalah pengajaran yang berbasis Alkitab untuk membentuk karakter manusia seturut dan serupa dengan firman Tuhan.

Definisi Cerita Firman Tuhan Bergambar

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017) cerita adalah tuturan yang menggambarkan bagaimana sesuatu terjadi (peristiwa, kejadian. Adapun yang dimaksud cerita firman Tuhan bergambar adalah cerita yang di dalamnya terdapat gambar dan kata yang saling bergantung menjadi kesatuan cerita.

Ada beberapa manfaat menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan sebuah pesan adalah sebagai berikut (Rohayati, 2024, hlm. 17): 1. Melatih daya tangkap untuk menerima setiap pesan. 2. Melatih kemampuan berpikir. 3. Melatih kemampuan berkonsentrasi. 4. Melatih mengembangkan kemampuan berimajinasi. 5. Menciptakan situasi yang menyenangkan dan meningkatkan kedekatan hubungan satu dengan yang lain. 6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam cara berkomunikasi secara baik dan tepat terutama dalam sebuah percakapan.



Foto 2 Mahasiswa atas nama Elisa sedang menyampaikan cerita firman Tuhan bergambar

Kegiatan Duta Baca Makedonia

Kegiatan Duta Baca Makedonia dilakukan dengan menyasar 3 bagian penting yaitu penguatan spiritual, intelektual dan pendidikan karakter. Dalam kegiatan spiritual diisi dengan pembelajaran Rohani seperti nyanyian Rohani Kristen, cerita firman Tuhan dan doa. Sedangkan intelektual pembelajaran untuk menambah pengetahuan tentang membaca, menulis dan berhitung dan untuk pendidikan karakter menyasar pembelajaran tentang penanaman karakter kristiani seperti mengasihi, kepedulian sosial, kerjasama dan tolong menolong, menghormati orang lain dan sebagainya.

Kegiatan Duta Baca dirancang memang untuk memberikan penguatan pembelajaran bagi peserta didik usia Sekolah dasar. Artinya kegiatan ini sebagai suplemen untuk mendukung pertumbuhan spiritualitas, intelektualitas dan karakter. Sebab peserta didik sebenarnya telah mendapatkan pembelajaran rohani melalui gereja, pendidikan intelektual melalui lembaga sekolah dan juga peran orangtua yang tidak bisa dinyanvikan.



Foto 3. Mahasiswa menunjukkan ayat Alkitab dalam rangkaian cerita firman Tuhan

Tema-tema Cerita Firman Tuhan Bergambar

Untuk mendukung target tentang penekanan nilai-nilai Kristiani maka penguatan untuk bidang spiritualitas harus dipersiapkan dengan baik. Pujian Rohani juga mendukung kegiatan cerita firman Tuhan. Hanya memang durasi cerita firman Tuhan (baca khotbah untuk anak) harus

mendapat porsi yang optimal. Sebab cerita firman Tuhan mendapat klimaks kegiatan Rohani.

Kasih Tuhan bagi manusia

Alkitab banyak berisi cerita-cerita tentang Kasih. Kasih Tuhan bagi manusia jauh dapat dilihat pada kitab Kejadian-Wahyu. Perspektif Alkitab harus menjadi dasar dalam perancangan cerita firman Tuhan. Tidak ada kompromi akan hal itu. Oleh karena itu, tema tentang kasih Tuhan menjadi topik penting dalam kegiatan Duta Baca. Sejak dini didik akan belajar tentang kasih yang Allah telah berikan bagi manusia.

Pembelajaran tentang tema kasih Tuhan bagi manusia juga penting diajarkan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena pada usia tersebut anak sudah mulai mengerti akan konsep kasih apalagi disertai dengan alat peraga bergambar yang akan menolong anak mengerti. Hal ini senada dengan pernyataan Krisdian dan Subekti (Krisdian & Subekti, 2021), pada usia Sekolah Dasar anak sudah mulai mengerti akan konsep cerita firman Tuhan. Hal ini juga dikemukakan dalam tulisan Krisdian dan Subekti (Krisdian & Subekti, 2021) bahwa pada usia 9-11 tahun anak sudah mulai berfikir logis, namun mereka masih perlu dijelaskan mengenai iman mereka kepada Tuhan agar mereka memahami dan mengerti bahwa Tuhan yang menjawab pergumulan. Pada masa ini, anak perlu mengenal konsep Tuhan yang nyata, Tuhan yang selalu ada, Tuhan hadir dalam 3 Pribadi, Tuhan Yesus adalah 100% Allah dan 100% manusia, tidak ada hal yang terjadi di luar kehendak Tuhan, dan Allah itu baik

Integritas dan kejujuran

Selanjutnya adalah tema tentang nilai integritas dan kejujuran yang diajarkan dalam kegiatan Duta Baca. Dikatakan bahwa sebagai seorang guru pembimbing pengajaran tentang integritas tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, artinya perlu pendampingan dan bimbingan yang kontinu.

Tokoh-tokoh Alkitab seperti Tuhan Yesus menjadi guru Agung bagi anak didik untuk belajar dan meneladani apa yang telah Tuhan Yesus lakukan. Tuhan Yesus adalah pribadi yang berintegritas. Ayat Alkitab yang digunakan untuk ini terdapat dalam Ibrani 4: 15 "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa." Teks ini berbicara tentang integritas moral yaitu percobaan tidak membuat Yesus jatuh dalam dosa percobaan. Selain itu juga, Integritas Yesus terlihat dalam perkataan dan perbuatanNya dalam

Matius 22: 16 "Mereka menyuruh murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian bertanya kepada-Nya: 'Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur dan dengan jujur mengajarkan jalan Allah dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka.'"

Yang terakhir juga pengajaran tentang Yesus yang menepati janjiNya (kesetiaanNya) dalam 2 Korintus 1:20 "Sebab Kristus adalah 'ya' bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan 'Amin' untuk memuliakan Allah." Artinya Yesus tidak pernah mengingkari janjiNya termasuk janji kedatanganNya Kembali bagi dunia.

Seorang guru dapat mengajarkan hal ini namun perlu pembimbingan agar dapat diterapkan dengan baik. Sebab itu sebagai pembimbing dalam pertumbuhan kedewasaan rohani, tanggung jawab dari guru agama Kristen tidak hanya sebatas memberikan pengajaran atau nasihat, tetapi juga membimbing secara aktif dan terlibat dalam proses pembentukan karakter spiritual dari anak didiknya. Selanjutnya, sebagai pembimbing yang bertanggung jawab, penting untuk tidak terburu-buru atau puas dengan hasil yang didapat. Proses pertumbuhan rohani seringkali memerlukan waktu, kesabaran, dan dedikasi yang berkelanjutan.

Sebenarnya masih banyak tokoh-tokoh Alkitab yang dapat menjadi rujukan untuk menjelaskan tema tentang integritas dan kejujuran bagi anak. Oleh karena itu secara terus-menerus tema-tema tentang integritas dan kejujuran dengan tokoh Alkitab lainnya juga dapat digunakan.

Tanggung jawab dan Dapat Dipercaya

Alkitab menyediakan banyak ilmu tentang nilai tanggungjawab bagi kehidupan manusia. Menggali ajaran-ajaran Alkitab tentang tanggungjawab untuk dapat diaplikasikan bagi peserta didik tentu menjadi tema yang wajib dalam kegiatan Duta Baca. Hidup dengan penuh tanggungjawab dan dapat dipercaya juga harus diajarkan kepada anak didik agar kelak hidup mereka menjadi orang yang bertanggungjawab.

Seperti uraian dalam ayat firman Tuhan bahwa barangsiapa setia pada perkara-perkara kecil maka ia akan setia pada perkara-perkara besar. Artinya seseorang yang mampu setia dan bertanggungjawab pada perkara kecil atau yang tidak dianggap penting maka dia tentu adalah orang yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Pengajaran tentang tanggungjawab juga dapat dilihat salah satunya dari Galatia 6:2 "Bertolong-

tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus. Ayat ini mengajarkan untuk mengambil sikap peduli dan membantu dengan ambil bagian peduli kesulitan yang dialami orang lain. Bila sejak dini anak didik diajar demikian maka secara pribadi akan tumbuh sikap tanggungjawab atas dirinya sendiri dan kepedulian terhadap sesamanya.

Pengharapan Di Masa Depan

Tema selanjutnya juga berbicara tentang psengharapan di masa depan. Dalam kegiatan Duta Baca cerita firman Tuhan berisi uraian tentang pengharapan yang Allah berikan kepada semua ciptaan yang mengasihi Allah. Hal ini senada dengan pernyataan Hasibuan (2024), dalam Amsal 23:15-18, diberitahu bahwa anak yang takut akan Tuhan akan memiliki harapan untuk masa depan yang cerah. Artinya, ketika seseorang memiliki rasa takut yang sehat terhadap Tuhan, mereka akan hidup dengan cara yang benar dan bijaksana. Mereka akan menghormati orang tua dan mengikuti ajaran Tuhan, yang pada gilirannya akan membawa mereka ke arah yang baik. Seorang anak yang selalu mendengarkan nasihat orang tuanya dan mengikuti ajaran agama mereka. Anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, dan penuh kasih. Mereka akan memiliki keyakinan bahwa masa depan mereka akan baik karena mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh Tuhan (Hasibuan dkk., 2024).

Harapan bagi masa depan anak didik akan terus ada, demikianlah janji firman Tuhan. Maka pengajaran firman Tuhan ini akan menolong anak didik mengetahui dan mengimani bahwa hanya dalam Tuhan Yesuslah harapan itu ada. Maka Pendidikan yang mereka Jalani di sekolah, di rumah atau di gereja semua akan Tuhan berkati demi meraih hari depan yang penuh harapan.

Pentingnya Mengintegrasikan Cerita Firman Tuhan dan Nilai Kristiani

Setelah menguraikan tentang cerita firman Tuhan bergambar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Kristiani maka akan diperoleh hasil pentingnya mengintegrasikan cerita firman Tuhan dan nilai Kristiani:

Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Suasana Belajar

Tidak dapat dipungkiri metode integrasi cerita firman Tuhan bergambar dan nilai Kristiani memberikan pemahaman yang baik bagi

peserta didik. Sebab gambar yang berwarna yang dipakai dalam cerita firman Tuhan memberikan daya tarik bagi anak didik untuk melihat dan akhirnya fokus pada pembelajaran. Bila anak didik fokus pada saat pembelajaran maka tentu berimbas pada meningkatnya pemahaman akan cerita firman Tuhan. Dengan pendekatan partisipatif dan interaktif akan memberikan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam mengetahui arti cerita firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan setiap hari.

Dikatakan bahwa suasana pembelajaran yang kreatif tentu akan menciptakan kegiatan yang menyenangkan, menarik serta inspiratif sebab didukung fasilitas yang cocok dengan usia anak itu sendiri. Media seperti pemutaran video, games kreatif, gambar dan musik yang semuanya harus sesuai dengan materi pembelajaran Alkitabiah. Akhirnya, pembelajaran yang kreatif dengan alat peraga memberikan kemudahan bagi peserta didik memahami cerita firman Tuhan.

Meningkatkan Minat Belajar

Penggunaan alat peraga yang dipakai dalam cerita firman Tuhan akan mempermudah guru pembimbing dalam menjelaskan cerita firman Tuhan. Apalagi usia anak didik yang berbeda-beda dimulai dari usia PAUD hingga kelas 6 SD. Sebab itu, cerita firman Tuhan bergambar ternyata telah memberikan kontribusi yang nyata, yaitu peningkatan minat belajar anak. Antara lain, anak berani memberikan pertanyaan, anak berani memberikan jawaban bila guru pembimbing bertanya, anak tidak mengantuk pada saat penyampaian firman Tuhan, serta anak datang lebih awal dari jam kegiatan yaitu hadir pukul 13.00 wib padahal jam kegiatan dilakukan pukul 14.00 WIB, dan tanpa harus dijemput guru pembimbing terlebih dahulu.

Peningkatan literasi Rohani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi adalah kemampuan menulis dan membaca atau kemampuan seseorang dalam mengelola sebuah informasi atau berbahasa baik membaca, menulis, berbicara dan juga menyimak. Dalam bahasa latin literasi disebut *Literatus* yang artinya adalah orang belajar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017) Kaitannya dengan pelayanan di gereja adalah melakukan perintah Tuhan Yesus dalam Amanat Agung untuk mengajarkan setiap pengikut Kristus tentang kebenaran yang hakiki yang ada dalam Alkitab atau menuntut orang Kristen untuk belajar akan kebenaran Firman Tuhan setiap harinya.

Dalam kegiatan Duta Baca pembacaan Alkitab adalah wajib dilakukan khususnya dalam cerita firman Tuhan. Sebab pengetahuan yang

didapatkan dari membaca Alkitab akan berdampak kepada pertumbuhan atau kedewasaan iman seseorang. Roh mendorong setiap orang beriman dan memampukan-nya untuk mencapai tahap kedewasaan-nya dalam Kristus. Kedewasaan rohani didalam menerangkan kebenaran Firman Allah serta taat kepada perintah dan kehendak Allah.

Hal senada juga dikatakan Gulo (2024) "Setiap anggota jemaat yang membudayakan literasi membaca Alkitab dapat berperan aktif dan terlibat dalam pelayanan. Membaca, berdoa, dan menghafal Firman Tuhan merupakan rangkaian tindakan yang harus dilakukan secara rutin dalam kehidupan orang Kristen atau jemaat agar dapat mengenal Allah "(Gulo, 2024, hlm. 17-28).

Hal ini nampak dari disiplin rohani peserta didik dalam mengikuti kegiatan Duta Baca seperti peserta didik bisa berdoa, peserta didik bisa membaca Alkitab dan peserta didik bisa menghafal ayat Alkitab yang diberikan serta membaca Alkitab juga dilaksanakan di rumah peserta didik.



Foto 4. Mahasiswa atas nama Susi Susana mendampingi anak didik Duta Baca membaca Alkitab

Pembentukan karakter Kristiani

Dalam kegiatan Duta Baca penggunaan alat peraga cerita firman Tuhan memberikan manfaat yang baik yaitu antusias peserta didik bertambah seiring cerita firman Tuhan bergambar yang dipakai. Melalui pengamatan penulis di lapangan ketika mengajar Duta Baca di Beram, terlihat jelas peserta didik aktif dan responsive dalam kegiatan ini. Peserta didik memberikan umpan balik bertanya tentang materi pelajaran, berani memberikan jawaban atau pandangannya bahkan menceritakan

pengalamannya tentang contoh-contoh perbuatan yang salah seperti mencuri, mengejek teman, mengejek nama orangtua teman, tidak membawa Alkitab ketika pertemuan. Yang akhirnya mereka pahami untuk tidak dilakukan kembali sebab itu adalah salah dan dosa.

Artinya berbagai kreatifitas guru pembimbing telah memberikan manfaat bagi peserta didik. Pemahaman anak didik yang bertumbuh dalam firman Tuhan ini tentu akan berdampak pada penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan setiap hari seperti kasih kepada Tuhan dan sesama, tanggungjawab dan kepedulian dan lainnya.



Foto 5. Suasana doa di kelas Duta Baca

Mengajak Teman Lain untuk Mengikuti Duta Baca

Dalam kegiatan Duta Baca menjadi tugas bersama agar setiap orang memiliki tanggungjawab untuk mengajak orang lain mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Penekanan pada tugas tanggungjawab yang diberikan dalam tema cerita firman Tuhan ditindaklanjuti dengan tantangan bagi peserta didik untuk membawa teman mereka agar ikut kegiatan Duta Baca.

Ajaran tentang tanggungjawab dan kepedulian yang terus diajarkan serta pengajaran bahwa Tuhan Yesus mengasihi semua orang harus menjadi tanggungjawab anak didik juga. Nampak dalam kegiatan Duta Baca beberapa anak didik membawa temannya untuk ikut kegiatan Duta Baca. Setidaknya ada penambahan 10 orang peserta didik baru dalam 6 bulan belajar. Hal ini terbukti bahwa cerita bergambar yang diintegrasikan dengan nilai Kristiani tentang tanggungjawab dan kepedulian telah

menggerakkan anak didik berkontribusi untuk penambahan jiwa-jiwa peserta didik.

Kesimpulan

Metode cerita firman Tuhan bergambar yang dilakukan di Dusun Beram, plasma 4 melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi pendekatan yang cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman Rohani dan pembentukan nilai-nilai Kristiani anak didik. Peran orangtua yang masih minim menjadi tantangan nyata bagi anak-anak memperoleh Pendidikan spiritual. Oleh sebab itu, tantangan tersebut dapat diakomodasi melalui kegiatan Duta Baca dengan menggabungkan visualisasi gambar dan ayat firman Tuhan telah berhasil meningkatkan minat belajar dan mempermudah dalam penyampaian nilai-nilai Kristiani.

Adapun analisis yang telah dilaksanakan menunjukkan peran orangtua adalah dasar bagi anak menerima didikan Rohani untuk tahap awal, namun fakta dilapangan berbanding terbalik sebab orangtua abai dalam mengerjakannya. Oleh sebab itu, keberadaan Duta Baca menjadi Solusi penting untuk memberikan suplemen Pendidikan baik spiritual, intelektual dan karakter Kristen. Tema-tema dalam cerita firman Tuhan seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dapat ditanamkan secara menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, kegiatan Duta Baca ini perlu dievaluasi bahwa mengintegrasikan cerita firman Tuhan bergambar dan nilai Kristiani berhasil meningkatkan literasi Rohani dan kesadaran peserta didik untuk berlaku jujur, bertanggungjawab dan memiliki kasih. Kedepannya diharapkan peran orangtua yang lebih aktif di rumah sebab kegiatan tersebut hanya berlangsung selama 120 menit dan sekali seminggu yaitu hari Sabtu. Dibandingkan kebersamaan anak didik dengan orangtua yang lebih banyak waktu. Selain itu penyesuaian materi ajar dan metode yang lebih kreatif perlu digunakan untuk mendukung keberhasilan yang telah dicapai. Dengan begitu, kegiatan-kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih berkembang untuk pengembangan Pendidikan Rohani Kristen yang komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Duta Baca ini dapat berjalan dengan baik karena ada berbagai pihak yang telah berkontribusi nyata sehingga pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilakukan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang yang telah mempercayakan pelayanan ini, Gereja GKNi Dusun Beram dan gembala setempat yaitu Pdt.

Bernadus Bai, orangtua peserta didik serta mahasiswa yang turut melayani. Penulis berterimakasih untuk dukungan, baik berupa dana, fasilitas, maupun kontribusi langsung di lapangan. Kiranya pelayanan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terus dilaksanakan dan untuk puji hormat nama Tuhan.

Daftar Pustaka

Alkitab. (2017). Lembaga Alkitab Indonesia.

Aneke, & Hindrajat, J. (2024). Membangun Ketahanan Nilai-Nilai Kristiani: Intervensi Konseling Kristen Berbasis Iman untuk Mengatasi Cyberbullying di Kalangan Remaja Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 4, no.1.

Darianti, & Tafonao, T. (2021). Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Volume 14, no.3.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>

Daud, U. (2020). Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter dan Implementasinya. *Tumou Tou*, Vol.VII, No.2.
<https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.457>

Feriyanto. (2019). Implementasi Cerita Alkitab Terhadap Perkembangan Iman Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Menurut Teori James W. Fowler Di Jemaat Karassik. *Cura Animarum*, Vol.1, No.1.

Gulo, K. (2024). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Exelsior Pendidikan*, Vol.5, no.2.

Hartono. (2011).

Hartono, Pendidikan Integratif, Purwokerto: STAIN Press, 2011, h. 7.

STAIN Press.

Hasibuan, I. L., Manik, S., & Boru Hombing, H. (2024). Nak Yang Takut Akan Tuhan Beroleh Harapan Masa Depan Yang Indah Amsal 23:15-18.

Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, Volume 2, No.3.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017).

Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-BOOK CERITA

BERGAMBAR PENCEGAHAN BULLYING UNTUK ANAK USIA 9-11

TAHUN BERBASIS ALKITAB. *Aletheia Christian Educators Journal,*

Vol.2, no.1.

Mohammad, R. A., Mashuri, S., & Alhabsyi, F. (2022). Integrasi Pendidikan

Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0.

Universitas Islam Negeri Palu Prosiding Kajian Islam, Vol.1, No.1.

Neonisa, E. Y., & Saingo, Y. A. (2025). Peran Orang Tua Kristen dalam

Mengantisipasi Tantangan Perilaku Ateis Praktis Bagi Keluarga.

Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, Vol.3, No.1.

Rohayati, E. (2024). METODE PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

BERCERITA YANG BERKARAKTER UNTUK PENDIDIKAN ANAK

USIA DINI. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 3,*

No.1.

- Romini, R., & Harefa, I. D. (2020). Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar. *Edulead Journal of Christian Education And Leadership, Vol.1, No.1*.
- Sairin, W. (2011). *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Operasional*. BPK Gunung Mulia.
- Samly, D., & Saptono, Y. J. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 7, no. 2*.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 1, No.2*.
- Simanjuntak, J. (2013). *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. ANDI.
- Sinambela, J. L., Sinaga, J., Pelawi, S., & Tineti, M. L. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7. *Sesawi Jurnal Teologi dan Pendidikan Kriste, Vol.3, No.2*.
- Sudono, A. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. PT.Grasindo.